

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS BAHASA INGGRIS UNTUK MASYARAKAT PRASEJAHTERA DI DESA KLAMBIR V KEBUN, KABUPATEN DELI SERDANG

ENGLISH-BASED ENTREPRENEURSHIP TRAINING FOR PRE-PROSPEROUS SOCIETY IN KLAMBIR V KEBUN VILLAGE, DELI SERDANG REGENCY

Siswa Pratama*¹, Nurbaiti Ali², Eka Surya Fitriani², Ahmad Fadlan³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia.

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia.

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

*Corresponden Email: siswapratama@dosen.pancabudi.ac.id.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Bahasa Inggris,
Masyarakat Pra-Sejahtera

Keywords:

Entrepreneurship, English Language,
Pre-Prosperous Society

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan berbahasa Inggris. Pelatihan ini meliputi sesi teori dan praktik, yang memberikan peserta pengetahuan tentang analisis pasar, penyusunan rencana bisnis, dan strategi pemasaran, serta kosakata bisnis dalam bahasa Inggris. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan dan kemampuan berbahasa Inggris peserta, yang berdampak positif pada kepercayaan diri mereka untuk memulai usaha. Selain itu, kegiatan ini menciptakan jaringan dukungan sosial yang kuat di antara peserta, memperkuat kolaborasi dan solidaritas dalam komunitas. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat prasejahtera di desa tersebut.

ABSTRACT

This community service activity aims to empower the community by improving their entrepreneurial skills and English language proficiency. The training includes theoretical and practical sessions, providing participants with knowledge about market analysis, business plan development, and marketing strategies, as well as business vocabulary in English. The results of the training show a significant improvement in participants' understanding of entrepreneurship and English language skills, which has positively impacted their confidence to start a business. Additionally, this activity has created a strong social support network among participants, strengthening collaboration and solidarity within the community. Overall, the training has successfully made a positive impact on the economic and social well-being of the underprivileged community in the village.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Elfarazy Media Publisher



PENDAHULUAN

Masyarakat prasejahtera sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan taraf hidup mereka, terutama dalam mengakses peluang ekonomi. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris yang rendah menghalangi mereka untuk menjangkau informasi dan jaringan internasional yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka. Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting, terutama dalam dunia bisnis.

Masyarakat prasejahtera tidak hanya terhambat oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga oleh kurangnya akses terhadap sumber daya penting, seperti modal, pelatihan, dan jaringan sosial. Banyak dari mereka tinggal di daerah terpencil, di mana fasilitas pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sangat minim. Selain itu, stigma sosial dan ketidakpercayaan diri juga dapat menghambat mereka untuk memulai usaha. Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kunci untuk mengakses informasi tentang tren pasar, teknologi baru, dan peluang bisnis yang lebih luas. Tanpa kemampuan ini, mereka kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam ekonomi global yang semakin terintegrasi, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada pelatihan kewirausahaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris dan akses terhadap sumber daya yang dapat memberdayakan mereka.

Saat ini, pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi utama pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, peluang bisnis di sektor ekonomi kreatif semakin terbuka lebar, memberikan potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat pra-sejahtera. Umumnya, kelompok ini memiliki keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang di sektor ekonomi kreatif sebagai cara alternatif untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Mereka bisa mengembangkan usaha kecil yang berfokus pada kreativitas dan inovasi, seperti kerajinan, kuliner, atau seni dan budaya lokal. Dengan memanfaatkan peluang di ekonomi kreatif, masyarakat pra-sejahtera dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kualitas hidup mereka dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya (Hajeni et al., 2022).

Penggunaan istilah asing kini telah menjadi hal yang umum di setiap aspek kehidupan. Orang dapat menemukan penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di berbagai sektor seperti: pendidikan, ekonomi, teknologi, dan sebagainya. Di dunia pendidikan, istilah *e-learning* telah populer sejak pandemi Covid-19 melanda. Istilah *e-commerce* juga sudah dikenal luas di kalangan pengguna pasar digital. Ada pergeseran persepsi publik terhadap istilah asing yang didukung oleh perkembangan teknologi yang pesat di era saat ini. Penggunaan istilah asing mengubah persepsi dan sikap orang dalam melakukan pembelian barang yang mereka minati. Di dunia bisnis, baru-baru ini muncul istilah "*Foreign Branding*" sebagai strategi. Istilah ini memiliki makna sebagai strategi untuk mengucapkan atau menulis nama merek dalam bahasa asing. Istilah ini sedang aktif dipromosikan seiring dengan perkembangan pemasaran produk lokal/Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Branding asing ini membuat konsumen memandang nama merek sebagai hal yang penting dari produk. Konsumen juga menganggap bahwa nama merek asing menambah nilai pada merek. Jika persepsi konsumen terhadap merek telah terbentuk, maka citra perusahaan akan meningkat. Strategi branding asing ini juga dianggap efektif dalam meningkatkan promosi dan pemasaran (Losi et al., 2022).

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang dan semakin global, komunikasi dengan pelanggan atau calon pelanggan dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan, termasuk penggunaan surat bisnis dalam bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional, estimasi pemerintah Inggris menunjukkan bahwa pengguna bahasa Inggris mencapai lebih dari satu miliar orang, dan diperkirakan akan mencapai dua miliar orang pada tahun 2020. Surat bisnis berbahasa Inggris kini memainkan peran penting dalam komunikasi bisnis antar negara. Pentingnya bahasa Inggris dalam dunia bisnis akan dirasakan oleh pebisnis saat berinteraksi dengan mitra usaha serta pelanggan, terutama yang berasal dari negara-negara berbahasa Inggris. Dengan internet sebagai salah satu sarana pemasaran produk, jangkauan calon konsumen akan semakin luas jika didukung oleh penggunaan bahasa Inggris dalam deskripsi produk dan proses pemesanan (Suharyanto et al., 2023).

Kegiatan ini penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha kecil yang berbasis kreativitas dan inovasi. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris akan membuka akses ke pasar global, memungkinkan mereka untuk menjangkau informasi tentang peluang bisnis internasional dan memasarkan produk lokal dengan lebih luas. Pemberdayaan ekonomi yang dihasilkan dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga sosial dan budaya. Di tengah tantangan globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting, sehingga pelatihan ini tidak hanya mempersiapkan individu untuk berbisnis, tetapi juga untuk bersaing dalam lingkungan yang terintegrasi secara global. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi untuk memberdayakan masyarakat prasejahtera dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Metode penerapan dalam kegiatan PKM ini dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan interaktif. Pertama, pelatihan akan mencakup sesi teori dan praktik yang meliputi aspek kewirausahaan dan bahasa Inggris, di mana peserta akan dilatih untuk merancang rencana bisnis dan mempelajari kosakata serta frasa penting dalam konteks bisnis. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, alat ukur yang digunakan akan meliputi kuesioner dan wawancara, yang dirancang untuk mengevaluasi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Secara deskriptif, kuesioner akan menilai pemahaman peserta tentang kewirausahaan dan kemampuan bahasa Inggris, sementara wawancara kualitatif akan mendalami perubahan sikap dan kepercayaan diri peserta dalam berwirausaha. Tingkat ketercapaian keberhasilan akan diukur melalui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan untuk merancang usaha, serta perubahan dalam perilaku sosial dan ekonomi, seperti peningkatan

pendapatan atau keberanian untuk memulai usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat prasejahtera di Desa Klambir V Kebun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Bahasa Inggris untuk Masyarakat Prasejahtera di Desa Klambir V Kebun, Kabupaten Deli Serdang" menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kewirausahaan dan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar kewirausahaan dan kemampuan untuk menyusun rencana bisnis yang sederhana. Kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman kewirausahaan sebesar 40%, serta peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang relevan dalam konteks bisnis. Selain itu, wawancara kualitatif mengungkapkan perubahan positif dalam sikap peserta, dengan banyak yang merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Dari segi sosial budaya, terjadi peningkatan interaksi antar peserta, yang mendorong terbentuknya jaringan dukungan dalam masyarakat. Secara ekonomi, beberapa peserta mulai merintis usaha kecil, yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengubah kondisi ekonomi mereka secara berkelanjutan (Febriani et al., 2019).

Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris peserta juga meningkat secara signifikan. Kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman kosakata dan frasa bisnis menunjukkan peningkatan yang substansial setelah pelatihan. Banyak peserta melaporkan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks bisnis, yang sebelumnya menjadi kendala. Wawancara kualitatif menunjukkan bahwa peserta merasa lebih mampu untuk berkomunikasi dengan calon pelanggan dan mitra usaha, yang merupakan langkah penting dalam pengembangan usaha mereka.

Dari sisi sosial budaya, pelatihan ini berhasil menciptakan ikatan yang lebih kuat antar peserta. Mereka mulai membentuk jaringan dukungan, berbagi pengalaman dan ide, serta saling membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga mendorong kolaborasi dan solidaritas dalam komunitas.

Secara ekonomi, beberapa peserta telah memulai usaha kecil, seperti penjualan kerajinan tangan dan makanan lokal. Beberapa dari mereka melaporkan peningkatan pendapatan keluarga, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi mereka (Rustandi et al., 2019). Dengan demikian, kegiatan ini telah berhasil memberdayakan masyarakat prasejahtera di Desa Klambir V Kebun, memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang terintegrasi antara kewirausahaan dan keterampilan bahasa Inggris dalam menciptakan peluang yang lebih baik bagi masyarakat (Rohayati et al., 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan berbahasa Inggris. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan sehari-hari peserta. Melalui pelatihan, peserta dilatih untuk memahami prinsip dasar kewirausahaan, termasuk analisis pasar, penyusunan rencana bisnis, dan strategi pemasaran. Hal ini memberikan mereka alat untuk merencanakan dan melaksanakan usaha mereka dengan lebih percaya diri.

Salah satu hasil paling mencolok dari pelatihan ini adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris peserta. Dengan menguasai kosakata dan frasa bisnis, mereka kini lebih mampu berkomunikasi dengan calon pelanggan dan mitra usaha. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan peserta dalam konteks bisnis, tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap informasi dan tren pasar global. Dengan demikian, mereka memiliki peluang lebih besar untuk bersaing dalam lingkungan yang semakin terintegrasi secara global. Kepercayaan diri yang meningkat ini juga terlihat dari kesediaan peserta untuk mencoba memulai usaha baru, yang merupakan langkah awal penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini berhasil menciptakan interaksi dan kolaborasi antar peserta. Mereka tidak hanya belajar dari instruktur, tetapi juga satu sama lain, membangun jaringan dukungan yang kuat. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan yang muncul saat memulai usaha. Masyarakat yang saling mendukung cenderung lebih resilient dan mampu beradaptasi dengan perubahan, sehingga potensi keberhasilan usaha mereka menjadi lebih besar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, tetapi juga dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mereka. Beberapa peserta mulai merintis usaha kecil, yang menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat prasejahtera. Mempertimbangkan hasil yang dicapai, pelatihan kewirausahaan berbasis bahasa Inggris dapat dijadikan model untuk program serupa di daerah lain, dengan harapan dapat memperluas manfaat bagi lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, R. B., Rustandi, A., & Sugiarto, B. R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak dan Remaja Pra-Sejahtera untuk Mendukung Kegiatan Pariwisata Situ Lengkong Panjalu. *Abdimas Galuh*, 1(1), 94–98. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2919>
- Hajeni, H., Marhani, M., Jalil, R., & ... (2022). Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Sagu Pada Keluarga Pra Sejahtera. *EPIC: Jurnal Pendidikan ...*, 1(2), 86–94. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/article/view/224>

-
- Losi, R. V., Fadlan, A., & Selviani, P. (2022). Foreign Branding Strategy to Promote MSMEs Products: Women Entrepreneurs' Perspective. *The 2nd International Conference on Islamic and Social Education*, 10-15. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/icete/article/view/1399>
- Rohayati, D., Herlina, R., & Rianto, B. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Paguyuban Pedagang "Kawargian Adat" dengan Metode Project-Based Learning. *Abdimas Galuh*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2875>
- Rustandi, A., Febriani, R. B., & Sugiarto, B. R. (2019). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN ENGLISH FOR BUSINESS DAN ENGLISH FOR TOURISM DI DESA SUKARESIK KECAMATAN SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS. *Abdimas Galuh*, 1(1), 32-35.
- Suharyanto, S., Warkianto, W., Herlina, R. L., Suryana, N., Hariman, I., Hadikaryana, O., D., M. I. N., R., S., & Y., I. (2023). Pelatihan Wirausaha, Bahasa Inggris dan Digital Marketing di Desa Suntenjaya, Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 913-922. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4377>